



## **The Effect of Learning Motivation on Learning Independence Among Eleventh Grade Students at SMA Labschool Universitas PGRI Semarang**

**Nur Aini Mufidah<sup>1</sup>, Yovitha Yuliejantiningih<sup>2</sup>, Ismah<sup>2</sup>**

Email: [nurainimufidah05@gmail.com](mailto:nurainimufidah05@gmail.com), [juliejanti@gmail.com](mailto:juliejanti@gmail.com), [Ismah@upgris.ac.id](mailto:Ismah@upgris.ac.id)

Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

### **ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of learning motivation on learning independence among eleventh-grade students at SMA Laboratorium Universitas PGRI Semarang. Learning motivation is considered an important factor in achieving educational goals, while learning independence reflects students' ability to manage their own learning process. This research uses a quantitative approach with a correlational design, involving 87 students who were selected through a questionnaire. The collected data were analyzed using statistical techniques, including descriptive analysis and Pearson correlation. The results show that students' learning motivation and learning independence are in the "fairly good" category, with average scores of 91.06 and 85.09, respectively. Linear regression analysis shows a positive and significant effect of learning motivation on learning independence, with a significance value of 0.000 ( $p < 0.05$ ). This means that the higher the students' learning motivation, the higher their learning independence will be. The study concludes that improving learning motivation can enhance students' learning independence. Therefore, it is recommended that teachers and schools pay more attention to factors that can increase students' learning motivation and provide facilities that support learning independence.

**Keywords:** learning motivation, learning independence, students, education, positive effect.

### **PENDAHULUAN**

Motivasi belajar dalam dunia pendidikan, masalah motivasi selalu menjadi hal yang menarik perhatian. Hal ini dikarenakan motivasi dipandang sebagai salah satu faktor yang sangat dominan dalam ikut menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan. Menurut Sardiman (2011: 75) berpendapat bahwa motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Menurut Asrori (2012: 183).

Motivasi belajar juga terkait dengan kemandirian belajar, Kemandirian belajar siswa merupakan kemampuan siswa yang bertumpu pada aktivitas, tanggung jawab, motivasi yang ada dalam diri siswa sendiri untuk melakukan kegiatan belajar. Kemandirian belajar merupakan tuntutan yang paling utama dalam belajar yang tercermin baik dalam menyelesaikan tugas dan percaya pada kemampuan sendiri sehingga tidak bergantung pada orang lain (Nasution, 2018: 4).

Motivasi belajar merupakan daya pendorong atau penggerak didalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa dapat tercapai. Sedangkan kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang menghambat motivasi belajar siswa. Kemandirian belajar dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Karenanya, apabila motivasi siswa dalam belajar tinggi, maka kemandirian belajar akan meningkat dan sebaliknya jika motivasi belajar siswa rendah, maka tingkat kemandirian belajar akan menjadi menurun.

Motivasi belajar memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kemandirian belajar siswa. Siswa yang termotivasi dengan baik akan lebih cenderung untuk memiliki inisiatif dalam belajar, baik secara individu maupun kelompok. Mereka akan lebih aktif mencari informasi dan mengatur strategi belajar yang efektif. Dari uraian di atas kita dapat disimpulkan, maka dapat dikatakan bahwa diduga adanya pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap kemandirian belajar. Berdasarkan teori yang ada dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagaimana berikut. Masih terdapat beberapa siswa berbicara sendiri ketika di berikan materi oleh guru, hal tersebut menunjukkan siswa tidak tertarik untuk belajar. Kemandirian belajar siswa masih rendah, hal tersebut ditunjukkan ketika mengerjakan tugas masih banyak siswa yang menyontek jawaban dari temannya. Komunikasi ketika dilaksanakan diskusi di kelas siswa tidak aktif. Kreatifitas siswa dalam membuat laporan hanya menyontek dari laporan temannya. Siswa kurang memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang sekolah seperti perpustakaan. Motivasi belajar siswa masih rendah, ditunjukkan siswa masih bermalasmalasan dalam belajar.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah di atas adalah, untuk mengetahui motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar pada siswa SMA Labschool UPGRIS kelas XI di Semarang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menganalisis hubungan antara variabel motivasi belajar dan kemandirian belajar pada 87 siswa, yang datanya dikumpulkan melalui kuesioner. Teknik analisis statistik yang digunakan meliputi analisis deskriptif untuk menggambarkan kondisi variabel yang diteliti serta korelasi Pearson untuk menguji hubungan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut, yang berarti peningkatan motivasi belajar akan berdampak pada peningkatan kemandirian belajar siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar dan memberikan dasar bagi rekomendasi pengembangan strategi untuk meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar di kalangan siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Deskripsi***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI SMA Laboratorium Universitas PGRI Semarang. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada siswa kelas XI SMA Laboratorium Universitas PGRI Semarang yang berjumlah 87 siswa. Jawaban kuesioner yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengetahui deskripsi motivasi belajar dan kemandirian belajar. Dalam hal ini analisis yang digunakan

adalah analisis deskriptif. Data penilaian siswa terhadap masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut .

### **Variable Motivasi Belajar**

Data variabel motivasi belajar diperoleh melalui kuesioner dengan 33 butir pernyataan dan jumlah responden sebanyak 87 siswa. Berdasarkan data variabel motivasi belajar yang diolah menggunakan program SPSS versi 23, maka diperoleh skor tertinggi sebesar 131 dan skor terendah sebesar 65. Hasil analisis menunjukkan rerata (*mean*) sebesar 91,06; median 91,00; dan standar deviasi sebesar 15,821. Perhitungan bisa dilihat di table di bawah ini.

### **Frekuensi Variabel Motivasi Belajar**

N	Valid	87
	Missing	0
Mean		91,06
Median		91,00
Std. Deviation		15,821
Minimum		65
Maximum		131

Sumber : Data primer yang diolah 2023

### **Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar**

No	Interval	F	Persentase	Kategori
1	114 – 131	5	6	Sangat Baik
2	97 – 113	33	38	Baik
3	80 – 96	23	32	Cukup
4	63 – 79	26	24	Kurang
Jumlah		87	100	

Sumber : Data primer yang diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi variabel motivasi belajar mayoritas pada interval 96 – 113 sebanyak 33 siswa, interval 78 – 95 sebanyak 28 siswa dan interval 63 – 77 sebanyak 11 siswa sedangkan paling sedikit terletak pada interval 114 – 131 sebanyak 5 siswa.

### **Variabel kemandirian belajar**

Data variabel kemandirian belajar diperoleh melalui kuesioner dengan 31 butir pernyataan dan jumlah responden sebanyak 87 siswa. Berdasarkan data variabel kemandirian belajar yang diolah menggunakan program SPSS versi 23, maka diperoleh skor tertinggi sebesar 122 dan skor terendah sebesar 60. Hasil analisis menunjukkan rerata (*mean*) sebesar 85,09; median 85,00; dan standar deviasi sebesar 13,673. Perhitungan bisa dilihat melalui gambar di bawah.

### **Frekuensi Variabel Kemandirian Belajar**

N	Valid	87
	Missing	0
Mean		85,09
Median		85,00
Std. Deviation		13,673
Minimum		60
Maximum		122

Sumber : Data primer yang diolah 2023

### Distribusi Frekuensi Variabel Kemandirian Belajar

No	Interval	F	Persentase	Kategori
1	106-122	4	5	Sangat baik
2	90-105	31	36	Baik
3	74-89	29	33	Cukup
4	58-73	23	26	Kurang
Jumlah		87	100	

Sumber : Data primer yang diolah 2023

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Sampel penelitian terdiri dari siswa kelas XI SMA yang diambil dari sekolah di daerah tertentu. Data dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari dua bagian utama: (1) Skala Motivasi Belajar yang mengukur sejauh mana siswa merasa terdorong untuk belajar, dan (2) Skala Kemandirian Belajar yang mengukur kemampuan siswa dalam mengelola proses pembelajaran secara mandiri. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik untuk mengukur hubungan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar, seperti korelasi Pearson.

### Pembahasan

#### *Analisis deskriptif variabel penelitian*

Motivasi belajar memiliki jumlah observasi sebanyak 87 sampel. Nilai minimum sebesar 65 nilai maksimum sebesar 131. Nilai *mean* sebesar 91,06 dengan nilai standar deviasi (*std devition*) sebesar 15,821. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dari pada nilai standar deviasi, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil cukup baik. Standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Variabel motivasi belajar nilai *mean* sebesar 91,06 dan mayoritas skor diantara 96 – 113 sebanyak 33 siswa (38%) termasuk kategori cukup. Variabel kemandirian belajar memiliki jumlah observasi sebanyak 87 sampel. Nilai minimum sebesar 60 nilai maksimum sebesar 122. Nilai *mean* sebesar 85,09 dengan nilai standar deviasi (*std devition*) sebesar 13,673. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dari pada nilai standar deviasi, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil cukup baik. Standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Variabel kemandirian belajar nilai *mean* sebesar 85,09 dan mayoritas skor diantara 90 - 105 sebanyak 31 siswa (36%) termasuk kategori cukup.

#### *Pengaruh Motivasi Belajar Dalam Kemandirian Belajar*

Diketahui nilai signifikan Asymp.Sig.(2-tailed) variabel motivasi belajar (X) sebesar 0,200 dan kemandirian belajar (Y) sebesar 0,073 dimana hasil semua variabel diatas 0,05 dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal. Diketahui nilai signifikansi adalah sebesar 0,076 (lebih dari 0,05) yang berarti menerima  $H_0$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok berasal dari populasi dengan variansi yang sama (homogen).

Diketahui nilai Sig. Deviation From Linearity  $>$  Alpha ( $0,393 > 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel motivasi belajar (X) dengan variabel kemandirian belajar (Y) adalah linier. Diketahui Fhitung = 30,117  $>$  nilai Ftabel = 3,95 atau dapat dilihat dari nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh positif dan signifikan variabel motivasi belajar (X) terhadap variabel kemandirian belajar (Y).

Pada hakekatnya seorang pendidik tidak hanya berperan sebagai fasilitator dan mediator, akan tetapi juga dituntut untuk dapat berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan semangat dan dorongan peserta didik dalam belajar. Tidak hanya itu, orang tua dan masyarakat juga berperan penting untuk memberi motivasi belajar kepada

pesertadidik agar lebih bersemangat dan bergairah sehingga pesertadidik memiliki prestasi dalam belajar. Pada dasarnya kemandirian belajar menjadi salah satu solusi bagi siswa untuk tetap memperoleh pengetahuan dan wawasan tentang mata pelajaran yang diperoleh. kemandirian belajar merupakan suatu proses di mana individu mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain dalam mendiagnosis kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, mengimplementasikan dan memilih strategi belajar serta mengevaluasi hasil belajar (Hadi Meutia, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penelitian Dinul Sarjana Ashar (2020), Faradiba Jabnabillah (2021) serta Rezky Permata Sari (2022) yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar. Diketahui  $t_{hitung} = 5,488 > \text{nilai } t_{tabel} = 1,988$  atau dapat dilihat dari nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh positif dan signifikan variabel motivasi belajar (X) terhadap variabel kemandirian belajar (Y).

Diketahui uji korelasi nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu ( $0,000 < 0,05$ ) maka hipotesis di tolak. Berarti dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel motivasi belajar (X) dengan variabel kemandirian belajar (Y), terdapatnya hubungan antara variabel motivasi belajar (X) dengan variabel kemandirian belajar (Y) adalah hubungan positif sebesar 0,511 pada kolom *pearson correlation* yang artinya semakin tinggi nilai motivasi belajar, maka semakin tinggi nilai kemandirian belajar begitupun sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting untuk meninjau siswa dalam mencapai suatu prestasi, sebagai implikasi dari hasil penelitian ini, sekolah perlu memberikan perhatian lebih terhadap pengembangan motivasi belajar siswa. Guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menantang, memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan usaha dan prestasi, serta memberi kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri melalui tugas-tugas yang mendorong mereka berpikir kritis dan kreatif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, motivasi belajar dan kemandirian belajar berada pada kategori cukup, dan analisis regresi linier menunjukkan pengaruh positif antara kedua variabel, yang berarti peningkatan motivasi belajar akan diikuti dengan peningkatan kemandirian belajar. Hasil korelasi juga menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel, yang menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap kemandirian belajar. Oleh karena itu, disarankan agar siswa meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar, guru bimbingan dan konseling memberikan bimbingan mengenai pentingnya kedua variabel tersebut, sekolah mengadakan kegiatan untuk meningkatkan motivasi dan menyediakan fasilitas yang mendukung kemandirian belajar, dan peneliti selanjutnya menyempurnakan penelitian ini dengan menambah variabel dan objek penelitian untuk menghasilkan kesimpulan yang lebih menyeluruh. Peneliti juga menyadari keterbatasan penelitian ini, seperti terbatasnya metodologi, variabel, serta faktor sosial dan lingkungan yang tidak diperhitungkan.

## Pernyataan apresiasi

Saya sangat berterima kasih terhadap kedua dosen pembimbing saya yaitu Ibu Dr. Yovitha Yuliejantiningih, M.Pd dan Ibu Ismah, S.Ag., M.Pd yang selama ini membantu saya dan memberikan masukan kepada saya dalam membuat penelitian ini serta saya juga berterima kasih kepada , Para siswa kelas XI SMA LABSCHOOL UNIVERSITAS PGRI SEMARANG yang menjadi bahan penelitian saya untuk artikel ini Terima Kasih.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ashar, Dinul Sarjana. 2020. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal SUBLIMAPSI*, Vol. 1, No. 3, hal 189-196.
- Asrori, Mohammad. 2012. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jabnabillah, Faradiba. 2021. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidik Indonesia*, Vol. 4, No.2, hal. 104-111.
- Nasution, Toni. 2018. Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Ijtimaiyah*, Vol:2 No.1 FITK Uinversitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sari, Rezky Permata. 2022. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMK Negeri 2 Kendari. *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 3, No. 1, hal. 10-17
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo.